

Pendampingan dalam penentuan besaran biaya produksi untuk usaha keripik dengan menggunakan metode Activity Based Costing (*Assistance in determining the amount of production costs for the chips business using the Activity Based Costing*)

Dewi Sukmasari¹, Yenni Agustina², Agrianti³, Susi Sarumpaet⁴

Universitas Lampung^{1,2,3,4}

dewi.sukmasari@feb.unila.ac.id¹, yenni.agustina@feb.unila.ac.id², agriantiksa@gmail.com³,

ssarum@yahoo.com⁴



Riwayat Artikel

Diterima pada 10 Oktober 2020

Revisi 1 pada 24 November 2020

Revisi 2 pada 18 Desember 2020

Disetujui pada 22 Desember 2020

Abstract

Purpose: The purpose of this study was to increase the skill and the knowledge of participants.

Method: The activities carried out were training and accompaniment.

Results: Respondents welcomed this activity with a positive response and increased respondent understanding in comparing the cost of goods manufactured comparisons with the conventional method and the ABC method.

Conclusion: This activity has a positive impact on increasing the skills and income of the participant group.

Keywords: *Cost of production, ABC, Selling price*

How to cite: Pendampingan dalam penentuan besaran biaya produksi untuk usaha keripik dengan menggunakan metode Activity Based Costing. *Yumary: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(2), 49-58.

1. Pendahuluan

Ibu rumah tangga memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian keluarga ([Masithoh dan Heni, 2016](#); [Handayani & Sundari, 2016](#) ; [Nurdiwaty, dkk, 2017](#)). Pengolahan hasil alam sekitar menjadi produk yang bernilai jual tinggi mampu meningkatkan pendapatan keluarga terlebih jika lokasi tempat tinggal terletak strategis dengan lokasi bisnis (pasar). Merujuk kepada hal tersebut, kecamatan Kedamaian merupakan kecamatan yang terletak ditengah kota Bandar Lampung. Kecamatan ini merupakan pemekaran dari kecamatan Tanjung Karang Timur yang terdiri dari 7 kelurahan yaitu kelurahan Bumi Kedamaian, Kalibalau Kencana, Kedamaian, Tanjung Agung Raya, Tanjung Agung, Tanjung Gading, dan Tanjung Raya. Jumlah penduduk di kecamatan ini yaitu berjumlah 71.852 jiwa dengan luas wilayah 852 Ha ([Profil Kota Bandar Lampung 2020](#)). Kecamatan ini terletak didataran tinggi dengan lokasi yang berbatasan dengan kecamatan Tanjung Karang Timur. Jumlah penduduk dikecamatan ini bekerja sebagai wiraswasta yaitu dalam jumlah yang mencapai 5403 atau 10.08% dari jumlah seluruh penduduk kedamaian ([Subhan, 2018](#)).

Tanjung Raya merupakan salah satu keluaran yang berada dibawah naungan kecamatan Kedamaian. Kelurahan ini berlokasi di daratan tinggi dan berdekatan dengan gunung kapur. Mayoritas penduduk disini yaitu bekerja sebagai karyawan namun tidak sedikit juga penduduk di kelurahan ini yang bekerja sebagai buruh baik buruh batu belah, buruh cuci maupun buruh asisten rumah tangga. Kehidupan bisnis di kelurahan ini cukup maju hal ini tercermin dari banyaknya titik-titik usaha bisnis yang ditemukan di kelurahan ini. Kelurahan yang strategis karena berdekatan dengan pasar dan kampus serta lingkungan sekolah menjadikan wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan lebih lanjut.

Permasalahan mitra

Mitra dari kegiatan PkM ini yaitu ibu-ibu dasawisma yang bergerak dalam industry rumahan yaitu olahan keripik yaitu keripik singkong. Mitra utama yang kami jadikan tempat pendampingan usaha keripik yaitu usaha keripik milik ibu Annisa. Usaha keripik ini baru bergerak 6 bulan yang lalu dengan mempekerjakan ibu-ibu dasawisma untuk mengolah singkong menjadi keripik dengan beraneka rasa kekinian yaitu rasa balado, cabe hijau, telur asin dan keju. Ketertarikan tim melakukan kegiatan PkM pada mitra tersebut yaitu berawal dari wawancara kami mengenai cara perhitungan harga pokok produksi, karena harga produksi memiliki peranan yang penting dalam menentukan harga jual ([Pelealu, dkk, 2018](#); [Aningsih & Diyani, 2018](#); [Rahmaji, 2013](#); [Martusa & Adi, 2011](#); [Rumampuk, 2013](#); [Suwirmayanti & Yudiastra, 2018](#)). Penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh ibu Annisa masih bersifat konvensional dan melupakan unsur aktivitas yang terpenting dalam setiap perhitungan usahanya. Tentu saja hal ini dapat menghasilkan informasi yang bias akan besaran harga pokok produksi serta penentuan harga jual yang kompetitif. Misalkan dalam perhitungan biaya overhead pabrik, mitra kami tidak memperhitungkan besaran biaya penyusutan pada peralatan yang digunakan dalam proses produksi dengan dalih sudah memiliki alat tersebut secara pribadi. Hal ini tentu saja keliru mengingat bahwa dalam akuntansi terdapat prinsip entitas yang dalam hal ini peralatan yang digunakan untuk usaha bukan menjadi milik pribadi namun menjadi milik usaha. Fenomena hal semacam ini tentu saja sangat disayangkan, biaya penyusutan pada peralatan seharusnya dimasukkan dalam perhitungan pencarian harga pokok produksi terlebih perhitungan yang sudah digunakan oleh mitra kami yaitu perhitungan harga pokok produksi konvensional.

Solusi

Beranjak dari permasalahan yang dialami mitra mengenai kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam penyusunan laporan harga pokok produksi maka solusi yang diberikan kepada mitra yaitu:

a. Pelatihan

Pelatihan merupakan solusi pertama yang akan diberikan kepada mitra. Pelatihan mengenai harga pokok produksi bertujuan untuk memberikan pemahaman awal kepada mitra mengenai dasar-dasar perhitungan harga pokok produksi maupun biaya produksi baik secara konvensional dan ABC. Hal ini diberikan dengan pertimbangan bahwa mitra harus mengetahui konsep biaya dan pentingnya perhitungan besaran biaya produksi bagi penentuan besaran harga pokok produksi maupun harga pokok penjualan ([Yudiastra & Suwirmayanti, 2017](#); [Sugawa, dkk, 2018](#); [A'isyah, dkk, 2013](#); [Sari, dkk, 2018](#); [Tyasasih & Prमितasari, 2019](#)). Pelatihan ini diawali dengan penjelasan mengenai jenis-jenis biaya produksi yang meliputi biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Setelah itu mitra akan diberikan teknik perhitungan sederhana dengan metode tradisional dan juga dengan metode biaya berdasarkan aktivitas.

b. Pendampingan

Pendampingan merupakan solusi kedua yang tim berikan kepada mitra. Tujuan dari pendampingan ini yaitu untuk menguatkan pemahaman mitra mengenai contoh perhitungan yang mendekati dengan keadaan yang sesuai terjadi di lapangan. Pendampingan dilakukan pada minggu kedua setelah pelatihan dilakukan. Pendampingan dilakukan tidak hanya membahas mengenai perhitungan harga pokok produksi namun juga mengenai menguatkan kembali mengenai konsep biaya.

Target

Target yang diterapkan yaitu pengukuran berupa kemampuan mitra dalam menyebutkan jawaban atas pertanyaan yang diberikan serta keterampilan dalam penyusunan harga pokok produksi meskipun masih bersifat sederhana. Sehingga dengan tercapainya target ini maka diharapkan mitra akan menerapkan dalam kegiatan produksi usahanya.

Kriteria target telah memenuhi yaitu:

Indikator	Jumlah Benar yang memenuhi target
1. Pertanyaan konsep biaya sebanyak 10 butir	6 butir
2. Penyusunan biaya produksi	70 persen

Jika mitra memenuhi target yang telah ditetapkan maka target pendampingan yang kedua akan diteruskan dengan menerapkan materi yang berbeda namun jika dibawah target maka tahapan yang dilakukan yaitu menerapkan proses pendampingan dengan melakukan *refresh* materi yang telah diberikan pada pelatihan pertama.

Tujuan kegiatan

Tujuan dari kegiatan ini yaitu antara lain:

1. Meningkatkan pengetahuan mitra mengenai perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC.
2. Meningkatkan keterampilan mitra mengenai penyusunan harga pokok produksi dengan metode ABC.

Manfaat kegiatan

Manfaat dari kegiatan ini yaitu antara lain:

1. Dapat meningkatkan keterampilan *soft skill* dan *hard skill* peserta.
2. Dapat meningkatkan pendapatan peserta.

2. Metode pelaksanaan

2.1. Metode

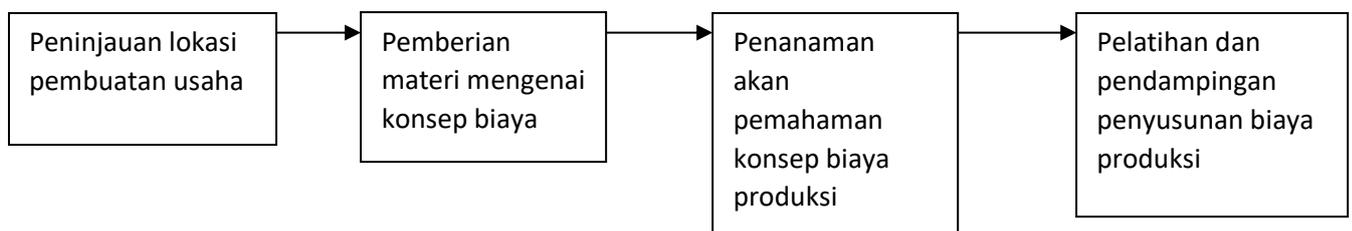
Pengabdian ini akan dilakukan selama 6 bulan dengan metode yang akan digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu antara lain:

1. Sosialisasi

Pada tahapan ini tim akan melakukan sosialisasi kepada tokoh masyarakat setempat mengenai program yang akan diberikan. Selain itu, tim akan meminta arahan tokoh setempat untuk menunjuk peserta yang akan menjadi target dari kegiatan pengabdian ini dan meminta tokoh setempat atau mitra untuk berkontribusi berupa penyediaan lokasi serta fasilitas berupa *speaker active* dan mikrofon.

2. Perancangan sistem yang solutif

Pada tahapan ini tim akan berkoordinasi untuk merancang sistem yang baik dan solutif untuk memecahkan masalah mitra berdasarkan kondisi lapangan yang sesungguhnya.



3. Pelatihan

Pada tahapan ini peserta akan diberikan pelatihan berupa konsep biaya serta jenis-jenis biaya produksi. Selain itu mitra akan diberikan materi mengenai peranan biaya produksi dalam penentuan harga pokok produksi dan penentuan harga pokok penjualan. Pemahaman ini sangat penting karena jika pemahaman akan konsep biaya tidak baik maka penentuan biaya produksi akan bias. Oleh karena itu, Pelatihan merupakan pondasi awal sebelum pendampingan dilakukan.

4. Pendampingan

Pendampingan akan diberikan sebagai tahapan akhir dari kegiatan PkM ini. Pendampingan akan dilakukan dengan mendatangi kerumah atau ketempat usaha mitra ataupun dengan cara berhubungan

melalui via video call, whats app, ataupun telphon. Hal ini dilakukan agar peserta mitra dapat menerapkan ilmu tersebut dengan baik sehingga apa yang menjadi tujuan kegiatan ini akan terwujud.

2.2. Evaluasi

Pelaksanaan akan dievaluasi dengan ketercapaian target luaran yang telah dipaparkan pada Tabel 1. Teknologi tepat guna atau sistem yang akan dibuat, bisa dievaluasi dari berjalannya sistem yang telah dibuat. Evaluasi selanjutnya adalah tentang publikasi ilmiah di jurnal nasional yang terakreditasi atau memiliki ISSN.

3. Pembahasan

Harga pokok produksi merupakan perhitungan harga pokok yang diperoleh dari selisih antara produk dalam proses awal dan biaya produksi (Fauzi, dkk, 2020). Biaya produksi merupakan penjumlahan antara biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya bahan baku langsung merupakan bahan utama yang digunakan dalam kegiatan produksi, atau dengan kata lain produksi tidak dapat berjalan jika tidak tersedianya bahan baku, misalnya yaitu untuk usaha keripik maka yang menjadi bahan baku yaitu singkong. Sedangkan yang dimaksud dengan biaya tenaga kerja langsung yaitu biaya upah yang diberikan kepada karyawan yang memproduksi secara langsung dalam kegiatan produksi atau dalam pengolahan bahan baku untuk menghasilkan keluaran produk jadi, misalnya dalam usaha keripik yang menjadi tenaga kerja langsung yaitu karyawan yang terlibat dalam pengupasan singkong, penggorengan hingga pengepakan sehingga barang tersebut dapat langsung digunakan. Selanjutnya yang terakhir dalam komponen biaya produksi yaitu biaya overhead pabrik. Biaya overhead pabrik yaitu biaya yang dikeluarkan selama kegiatan produksi selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Bentuk dari biaya overhead pabrik yaitu biaya bahan baku penolong misalnya bubuk bumbu dalam keripik, minyak makan, garam, kemudian yaitu biaya gas, listrik, air dan biaya penyusutan. Berdasarkan konsep biaya tersebut, sering kali ditemukan pas mitra bahawasannya mereka masih lalai dalam perhitungan BOP secara detail, mitra belum memahami bahwa BOP merupakan komponen biaya produksi yang tidak dapat dibuang melainkan harus diperitungkan secara detail baik secara tradisional maupun secara ABC (perhitungan biaya berdasarkan aktivitas). Oleh karena itu, pelatihan akan dimulai dengan membuka wawasan peserta mengenai konsep biaya dan juga konsep biaya produksi dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang benar kepada mitra sehingga tidak menghasilkan informasi yang salah yang dapat berpengaruh terhadap perhitungan laba rugi yang dilakukan.

Pelatihan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan wawasan mitra dalam melakukan proses perhitungan harga pokok produksi. Pelatihan di selenggarakan pada hari minggu di minggu pertama bulan agustus. Kegiatan ini melibatkan pak RT 015 selaku penanggung jawab wilayah dan Babinsa setempat untuk izin kegiatan di masa pandemic covid 19. Kegiatan ini berlangsung lancar dengan dihadiri oleh kurang lebih 7 peserta ibu-ibu dasawisma penggerak usaha keripik baik yang sudah memproduksi maupun telah berhenti dari usahanya dikarenakan terkena dampak pandemi korona. Lokasi kegiatan ini di kelurahan Tanjung Raya khususnya RT 015 tepatnya di gedung akper Bunda Delima. Kegiatan pelatihan ini berlangsung selama satu hari dimulai sejak pukul 13.00 hingga pukul 15.30 wib. Meski kegiatan dilakukan dalam masa *new normal* namun kegiatan ini tetap menggunakan prosedur protocol covid yang dalam hal ini peserta diwajibkan menggunakan masker, mencuci tangan, pengukura suhu tubuh, penyemprotan desinfektan serta duduk berjarak.

Gambar 1. Protokol Covid sebelum peserta memasuki ruangan.



Kegiatan ini terdiri dari 3 tahapan yang pertama yaitu tahapan pembuka, yaitu pada tahapan ini peserta diberikan ice breaking dengan tujuan untuk menghilangkan kejenuhan pada peserta dan mengurangi rasa ngantuk pada peserta mengingat kegiatan ini dilakukan pada siang hari. Pada kegiatan pembuka ini peserta juga akan diberikan ujia *pre test* yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman peserta akan perhitungan biaya produksi serta harga pokok produksi sebelum diberikan pelatihan mengenai konsep biaya. *Pre test* dilakukan dengan memberikan pertanyaan sistem tanya jawab berupa pertanyaan dummy ya atau tidak sebanyak 10 pertanyaan. Setelah dilakukan uji test ini maka dihitung besaran tingkat pemahaman peserta. Berikut ini adalah tabel pertanyaan yang ditanyakan dalam pre test serta jumlah jawaban yang benar yang diberikan peserta.

Tabel 1. Indikator pada pertanyaan *pre test*

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Soal	%
1	Pengetahuan mengenai apa itu biaya	1	1	10
2	Pengetahuan tentang jenis-jenis biaya	2	1	10
3	Pengetahuan tentang jenis-jenis biaya produksi	3	1	10
4	Pengetahuan tentang konsep biaya produksi	4	1	10
5	Pengetahuan tentang peranan biaya produksi	5	1	10
6	Pengetahuan tentang harga pokok produksi.	6	1	10
7	Pengetahuan tentang komponen harga pokok produksi.	7	1	10
8	Pengetahuan tentang peranan harga pokok produksi.	8	1	10
9	Pengetahuan tentang kaitan atau hubungan antara baya produksi dengan harga pokok produksi.	9	1	10
10	Pengetahuan tentang biaya produksi dan harga pokok produksi.	10	1	10

Berdasarkan hasil uji *pre test* diperoleh hasil bahwa 30 persen tidak mengetahui mengenai konsep biaya dan konsep biaya produksi serta teknik penyusunan dan perhitungan harga pokok produksi yang benar. Berikut jumlah jawaban yang dihasilkan:

Tabel 2. Hasil Uji *Pre test*

No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Jawaban yang benar	%
1	Pengetahuan mengenai apa itu biaya	1	7	100
2	Pengetahuan tentang jenis-jenis biaya	2	0	0
3	Pengetahuan tentang jenis-jenis biaya produksi	3	5	71,43
4	Pengetahuan tentang konsep biaya produksi	4	2	28,57
5	Pengetahuan tentang peranan biaya produksi	5	7	100
6	Pengetahuan tentang harga pokok produksi.	6	0	0
7	Pengetahuan tentang komponen harga pokok produksi.	7	0	0
8	Pengetahuan tentang peranan harga pokok produksi.	8	7	100
9	Pengetahuan tentang kaitan atau hubungan antara biaya produksi dengan harga pokok produksi.	9	0	0
10	Pengetahuan tentang perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi.	10	0	0

Setelah uji *pre-test* dilakukan maka tahapan yang selanjutnya dilakukan oleh tim yaitu melakukan kegiatan ini. Kegiatan ini dilakukan dibagi dengan dua tahap. Tahap yang pertama mengenai pemberian materi mengenai konsep baik konsep biaya, konsep biaya produksi serta konsep harga pokok produksi. Tahapan kedua yang dilakukan dalam kegiatan inti ini yaitu memberikan contoh atau teknik perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi baik secara tradisional maupun perhitungan biaya produksi secara ABC atau perhitungan biaya berdasarkan aktivitas. Pada kegiatan ini peserta memperhatikan materi yang diberikan secara antusias yang ditunjukkan dengan antusias peserta dalam merespon atau pun memberikan pertanyaan dari peserta. Respon yang positif ini tentu saja menjadi energy tersendiri akan berjalannya dengan lancar kegiatan pelatihan yang dilakukan pada waktu itu.

Gambar 2. Pemberian materi pelatihan



Tahapan selanjutnya yang dilakukan yaitu kegiatan penutup. Kegiatan ini ini diawali dengan memberikan pertanyaan yang sama ketika pre test. Tujuan dari diberikannya kegiatan ini yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta atas materi yang telah diberikan. Berdasarkan hasil uji *post test* maka dapat dilihat keterukuran tingkat pemahaman peserta yaitu sebesar 65,71 persen. Hasil ini memang belumlah bagus namun cukup ada peningkatan dua kali lipat sebelum pelatihan diberikan. Berikut hasil jawaban peserta:

Tabel 3. Hasil Uji *Post- test*

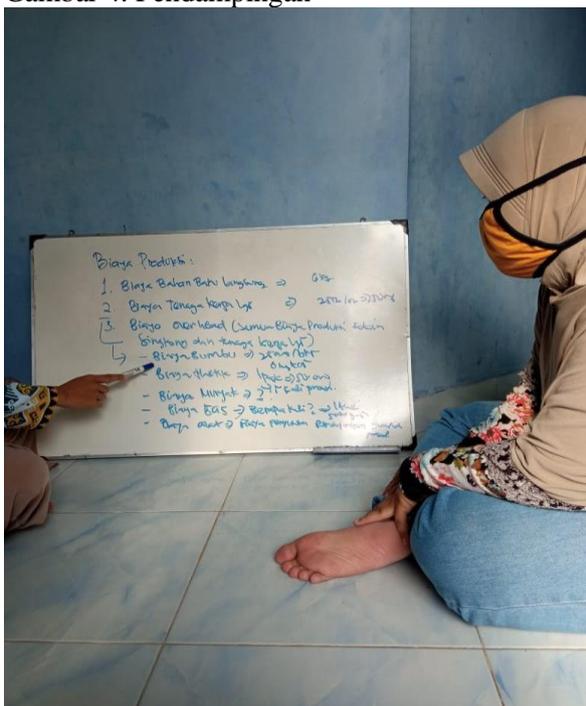
No	Indikator/Tujuan Instruksional Khusus (TIK)	Butir Soal	Jumlah Jawaban yang benar	%
1	Pengetahuan mengenai apa itu biaya	1	6	85,71
2	Pengetahuan tentang jenis-jenis biaya	2	6	85,71
3	Pengetahuan tentang jenis-jenis biaya produksi	3	6	85,71
4	Pengetahuan tentang konsep biaya produksi	4	5	71,43
5	Pengetahuan tentang peranan biaya produksi	5	5	71,43
6	Pengetahuan tentang harga pokok produksi.	6	5	71,43
7	Pengetahuan tentang komponen harga pokok produksi.	7	5	71,43
8	Pengetahuan tentang peranan harga pokok produksi.	8	4	57,14
9	Pengetahuan tentang kaitan atau hubungan antara biaya produksi dengan harga pokok produksi.	9	2	28,57
10	Pengetahuan tentang perhitungan biaya produksi dan harga pokok produksi.	10	2	28,57

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa tingkat pemahaman peserta akan perhitungan besaran biaya produksi dengan menggunakan metode perhitungan biaya berdasarkan aktivitas masih rendah maka tahapan yang dilakukan oleh tim setelah kegiatan pelatihan yang dilakukan yaitu kegiatan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan satu minggu setelah terlaksananya kegiatan pelatihan. Kegiatan pendampingan ini dilakukan di rumah salah satu mitra yang menjadi peserta dalam kegiatan pelatihan ini yang masih tetap berproduksi meski masih dalam skala yang kecil. Pendampingan dilakukan dengan melihat kondisi real dilapangan dan contoh perhitungan serta teknik perhitungan dengan menggunakan metode ABC secara riil sesuai dengan kondisi lapangan dengan besaran biaya produksi untuk masing-masing komponen berdasarkan asumsi menimbang bahwa biaya produksi merupakan sesuatu yang bersifat rahasia pada mitra. Berikut adalah gambar kegiatan:

Gambar 3. Pendampingan



Gambar 4. Pendampingan



Gambar 5. Olahan Keripik



Faktor pendukung

Kegiatan ini memiliki kekuatan yang cukup baik. Hal ini disebabkan banyaknya faktor pendukung yang dimiliki dalam kegiatan ini. Faktor pendukung yang pertama yaitu keramahan dan ketersediaan RT etepat untuk melaksanakan kegiatan dan mengumpulkan peserta yang menjadi mitra dalam kegiatan ini. Faktor pendukung yang kedua yaitu ketersediaan ibu ketua yayasan Akper Bunda Delima dalam memberikan izin pemakaian ruangan serta fasilitas yang terlibat didalamnya. Faktor pendukung yang ketiga yaitu ketersediaan mitra ibu Annisa sebagai mitra untuk pendampingan kegiatan pengabdian ini. Faktor pendukung yang terakhir yaitu adanya respon positif dari peserta kegiatan sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat

Faktor penghambat dari kegiatan ini yaitu wabah pandemic yang dihadapi. Wabah ini menyebabkan kegiatan yang semula dirancang untuk beberapa hari namun harus menjadi separo hari mengingat masih maraknya penularan virus korona

4. Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan maka dapat ditraik kesimpulan bahwasannya kegiatan ini dapat mebereikan nilai positif bagi mitra dan juga peserta pelatihan yang lain. Kegiatan ini memberika edukasi kepada peserta dan juga mitra mengenai pentingnya penyusuna biaya produksi yang tepat dan akurat. Selian itu peserta dan mitra diberikan wwasan dan keterampilan mengenai perhitungan biaya produksi dengan metode ABC atau metode biaya berdsarakan aktivitas. Hal ini menjadi penting karena metode ABC merupakan teknik perhitungan biaya yang mampu menghasilkan informasi biaya yang lebih akurat dan baik dibanding metode tradisional seprti yang telah diterapkan oleh mitra sebelumnya.

Saran

Menimbang adanya respon yang positif serta manfaat yang baik bagi peserta sebaiknya kegiatan pelatihan dan pendampingan ini dilakukan dengan menggunakan peserta yang lebih banyak serta tidak hanya terpaku pada peserta yang memiliki usaha keripik namun juga peserta usaha yang lain. Sehingga ilmu ini dapat diterapkan bagi peserta dan dapat menjadi masukan ilmu yang positif bagi para pelaku usaha.

Ucapan terima kasih

Ucapan terima kasih setingginya kepada bapak RT 015 bapak Syarifudin yang telah memfasilitasi kegiatan ini sehingga berjalan lancar. Ibu ketua yayasan Akper Bunda Delima yang telah memfasilitasi ruangan dan perlengkapan, bapak Babinsa selaku pengamanan akan keramaian di suasan pandemic, serta ibu Annisa selaku mitra dari kegiatan pengabdian ini.

Referensi

- A'isyah, Feni., Suhadak., & Azizah, Devi. (2018). Penerapan Activity Based Costing System (ABC System) dalam Penentuan Harga Pokok Produksi (HPP) (Studi kasus pada perusahaan rokok Djagung Prima Malang 2011). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 2(1).
- Aningsih, Retno & Diayani, Lucia. (2018). Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode Tradisional Costing dan Activity Based Costing. *Jurnal Online Insan Akuntan*, 3(1).
- Fauzi & Yuliati, & Prathama. (2020). *Activity Based Costing: metode dalam perhitungan harga pokok produksi*. Media Bina Ilmiah.
- Handayani & Sundari. (2016). Pemberdayaan wanita tani melalui pembuatan keripik belut daun singkong di Kecamatan Jumantono Kabupaten Karang Anyar. *Jurnal Dianmas*, 5(1).
- Martusa, Riki & Adie, Agnes. (2011). Peranan Activity- Based Costing System dalam perhitungan harga pokok produksi kain yang sebenarnya untuk penetapan harga jual. *Akurat Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4.
- Masithoh R.E & Kusumawati Heni. (2016). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga dalam implementasi teknologi pengolahan sumber karbohidrat non beras dan penganekaragaman pangan non terigu untuk mendukung ketahanan pangan. *Indonesian Journal of Community Engagement*, 2(1).
- Nurdiwaty., Puspita, Erna., Kusumaningtyas, Dian., Winarko, Sigit., Tohari, Amin., Solikah, Mar'atus., Faisol, Faisol. (2017). Pemberdayaan Wanita Melalui Tanaman Toga Untuk Membantu Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Jurnal AbdiNus*, 1(1).
- Pelealu, Axel., Manoppo, Wilfried., Mangindaan, Jaonne. (2018). Analisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode Full Costing sebagai dasar perhitungan harga jual (Studi kasus pada Kertina's Home Industry). *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2).
- Profil Kota Bandar Lampung. Sippa.ciptakarya.pu.go.id. Diunduh February 2020.
- Rahmaji, Danang. (2013). Penerapan Activity Based Costing System untuk menentukan harga pokok produksi PT. Celebes Mina Pratama. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(3).
- Rumampuk, Maria. (2013). Perbandingan perhitungan harga pokok produk menggunakan metode Activity Based Costing dan metode konvensional pada usaha peternakan ayam CV. Kharis di Kota Bitung. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, dan Bisnis*, 1(4).
- Sari, Ratih., Tantrika, Ceria., Lukodono, Rio., & Widiyawati, Sri. (2018). Penentuan harga produk kerajinan rotan berbasis aktivitas. industri inovatif. *Jurnal Teknik Industri*, 8(1).
- Subhan, Noris. (2018). *Deskripsi Kecamatan Kedamaian sebagai hasil pemekaran wilayah Kecamatan Tanjung Karang Timur Tahun 2018*. Skripsi.
- Sugawa, Sri., Ilat, Ventje., & Kalalo, Meily. (2018). analisis perbandingan harga pokok produksi dengan Metode Full Costing dan Metode Activity Based Costing dalam menetapkan harga jual ruko pada PT. Megasurya Nusalestari. Going Concern: *Jurnal Riset Akuntansi*, 13(4).
- Suwirmayanti, Ni luh & Yudiastra, Putu. (2018). Penerapan Metode Activity Based Costing untuk penentuan Harga Pokok Produksi. *Jurnal Sistem dan Informatika*, 12(2).
- Tyasasih, Ratnaning & Pramitasari, Triska. (2019). *Analisis perhitungan harga pokok produksi berdasarkan fungsi (metode tradisional)*. Prosiding Seminar Nasional dan Call For Paper.
- Yudiastra, Putu & Suwirmayanti, Ni luh. (2017). *Analisis perbandingan Metode Activity Based Costing dan Traditional Costing untuk penentuan harga pokok produksi (Studi Kasus Pada UKM Bali Sari)*. E-Proceedings KNS&I Stikom Bali, ISSN 2460-8378.